

Pendampingan Program Hidup Bersih di Lembaga Masyarakat Desa Hutan Wono Sedyo Mulyo

¹Tri Vita Yuliasih, ²Wahilal Fikri Zein³Muhammad Nur Rohman ⁴Mutia⁵Heri
Sujiyanto

¹²³⁴⁵ STIT Islamiyah Karya Pembangunan paron Ngawi
¹vitayuliasih@gmail.com

Submit 12 Junii 2022, Diterima: 14 Juni 2022, Dipublish 14 Juni 2022

Abstract: Residents of Krandegan Village who joined LMDH Wono Sedyo Mulyo have an important role in the preservation of the surrounding forest. The ability to carry out self-preservation activities needs to be improved by adding knowledge of Islamic teachings on hygiene which includes physical and mental hygiene. The assistance uses Participated Action research which emphasizes the cooperation between the Service Team and the Management and Members of LMDH. The activity is divided into four stages. The first stage of the implementation of the delivery of hygiene materials is based on the perspective of the Qur'an. The second phase of the submission of cooperation with the Ngawi Environmental Agency and the Ngrambe Sub-district Health Center. The third phase is the implementation of cooperation with the Ngrambe Health Center in assisting the cleaning of water places in residents' homes and the distribution of Abate. The Strengthening Stage of field practice by carrying out training on organic and inorganic waste management. Greening by planting Tabebuaya along the village road and planting family medicinal plants in the Krandegan village office. The benefits of activities for members include increasing knowledge about clean living behaviors based on the teachings of the Qur'an, namely QS Al-Baqarah verses 6, 11, 151, and QS At-Taubah verse 80. Skills in processing household waste by making organic fertilizers and crafting from the results of household waste sorting. The benefit of the institution is the establishment of cooperation with related agencies that can support the LMDH hygiene activity program. Meanwhile, the benefits for the village in the long term can improve the air quality and beauty of the village due to the planting of Tabebuaya and TOGA.

Keywords: *Clean Living Program, Forest Conservation, Forest Village Community, Qura'n*

Abstract: Warga Desa krandegan yang bergabung dalam LMDH Wono Sedyo Mulyo memiliki peran penting dalam pelestarian hutan di sekitarnya. Kemampuan dalam kegiatan pelestarian mandiri perlu ditingkatkan dengan penambahan pengetahuan ajaran Islam tentang kebersihan yang mencakup kebersihan fisik dan batin. Pendampingan menggunakan *Participated Action research* yang menekankan kerjasama antara Tim Pengabdian dengan Pengurus dan Anggota LMDH. Kegiatan dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama pelaksanaan penyampaian materi kebersihan berdasarkan perspektif Al-Qur'an. Tahap Kedua pengajuan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Ngawi dan Puskesmas Kecamatan Ngrambe. Tahap ketiga, pelaksanaan kerjasama dengan Puskesmas Ngrambe dalam kegiatan pendampingan pembersihan tempat air di rumah warga dan pembagian Abate. Tahap

Keeempat praktik lapangan dengan melaksanakan pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik. Penghijauan dengan menanam Tabebuaya di sepanjang jalan desa dan penanaman tanaman obat keluarga di kantor desa Krandegan. Manfaat kegiatan pada anggota meliputi bertambahnya pengetahuan tentang perilaku hidup bersih berdasarkan ajaran Al-Qur'an, yaitu QS Al-Baqarah ayat 6, 11, 151 dan QS At-Taubah ayat 80. Ketrampilan dalam melakukan pengolahan sampah rumah tangga dengan melakukan pembuatan pupuk organik dan prakarya dari hasil pemilahan sampah rumah tangga. Manfaat pada lembaga adalah terjalannya kerjasama dengan pihak dinas terkait yang dapat menunjang program kegiatan kebersihan LMDH. Sedangkan manfaat bagi desa dalam jangka panjang mampu meningkatkan kualitas udara dan keindahan desa karena penanaman Tabebuaya dan TOGA.

Keywords: *Al-Qur'an, LMDH, Pelestarian Hutan, Program Hidup Bersih*

Pendahuluan

Indonesia termasuk jajaran negara yang disebut paru-paru dunia yang keberadaannya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup warga dunia. Pemberitaan di website CNN mengabarkan Indonesia menempati urutan ketiga sebagai negara paru-paru dunia sesudah Brazil dan Kongo¹.

Luasnya hutan hujan tropis yang dimiliki Indonesia memerlukan pengelolaan yang baik sehingga fungsinya terus terjaga. Hutan pada hakikatnya memiliki tiga fungsi utama kelestarian, yaitu kelestarian ekologis, fungsi ekonomi dan sosial. Pelestarian fungsi ekologis hutan adalah untuk menjaga kelestarian dan mendukung keseimbangan ekosistem kehidupan masyarakat dunia².

Pelestarian hutan hendaknya dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. Desa Krandegan merupakan salah satu desa yang wilayahnya paling banyak berbentuk hutan. Desa ini memiliki luas 1.159 Ha dengan luas hutan 635 Ha. Daerahnya berupa dataran rendah yang berada pada ketinggian 313 meter dengan kemiringan 20 derajat. Letaknya di bawah pegunungan Lawu Ngrambe Ngawi Jawa Timur.³

Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Ajaran Islam bisa menjadi landasan dalam mewujudkan kelestarian hutan. Islam mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini dimulai dengan membiasakan diri berperilaku hidup bersih. Al-Fannani menjelaskan bahwa kebersihan memiliki aspek ibadah dan moral yang sering dinyatakan dengan istilah "Thaharah" yang artinya bersuci dan terlepasnya dari kotoran⁴.

¹ "3 Negara Paru-Paru Dunia, Brasil Hingga RI - Halaman 2," accessed June 11, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20211105180906-113-717321/3-negara-paru-paru-dunia-brasil-hingga-ri/2>.

² Respati Kurniawan, "Conservation of Indonesian Tropical Forests as the Lungs of the World," *Inkalindo Environmental Journal (IEJ)* 1, no. 1 (2020): 62–66.

³ "Kondisi Umum Desa," Desa Krandegan, accessed June 11, 2022, <https://krandegan.ngawikab.id/profil/kondisi-umum-desa/>.

⁴ Anita Agustina, "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (April 29, 2021): 96–104, <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.

Kebersihan dalam akhlak atau moral berwujud perilaku fisik dan batin⁵. Umat Islam diwajibkan berwudhu sebelum melaksanakan ibadah shalat. Secara fisik seseorang harus membersihkan bagian tubuh tertentu, dan secara batin membersihkan niatnya untuk beribadah hanya kepada Allah. Pelaksanaan ibadah merupakan sarana penguatan iman dan taqwa bagi muslim sehingga mendorong munculnya tindakan mengelola alam dengan bijak.

Selain menjaga kebersihan diri yang bersifat individu, Islam juga mengajarkan menjaga lingkungan diluar dirinya. Kebersihan lingkungan diwujudkan dengan melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Permasalahan inti sampah merupakan permasalahan paradigma perilaku dan kesadaran⁶. Saat ini, pengelolaan sampah berkelanjutan menjadi harapan tercapainya pengelolaan sampah ramah lingkungan yang ditandai dengan adanya pengurangan residu sampah yang berbahaya bagi alam. Terwujudnya tujuan ini membutuhkan perubahan pola pikir masyarakat yang selama ini belum melakukan pengolahan sampah mandiri.

Warga masyarakat yang tinggal disekitar hutan di Desa Krandegan bergabung dalam LMDH (Lembaga masyarakat Desa Hutan) Wono Sedyo Mulyo. Nama lembaga ini berasal dari bahasa jawa yang menggambarkan adanya harapan yang baik dan mulia terhadap hutan. Fokus kegiatannya pada pengelolaan tegakan hutan yang meliputi kegiatan perencanaan, pemeliharaan, penjarangan, pengamanan, penebangan, pengawasan dan evaluasi. Penggarapan lahan di bawah tegakan dan plog-plog dengan tanaman pertanian, perkebunan dan tanaman kayu-kayuan. Melakukan kegiatan usaha perekonomian produksi bersama. Melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan seperti penyuluhan dan pembinaan masyarakat.

Berdasarkan hasil survey awal, 66% anggota LMDH Wono Sedyo Mulyo aktif dalam kegiatan pelestarian hutan. Kebanyakan anggota LMDH Wono Sedyo Mulyo memiliki pengetahuan Agama yang kurang, terutama keterkaitan agama dengan perilaku hidup bersih. Masyarakat memerlukan penambahan pengetahuan agama yang akan memperkuat sisi ibadah dan akhlaknya. Pengelolaan sampah yang belum optimal membutuhkan praktik pemanfaatan sampah untuk menambah usia pakai sampah anorganik sehingga mengurangi residu yang berbahaya bagi lingkungan hutan disekitarnya.

Metode

Pengabdian Masyarakat menggunakan PAR (*Participatory Action Research*). Penelitian ini berusaha menghubungkan proses penelitian dengan proses perubahan

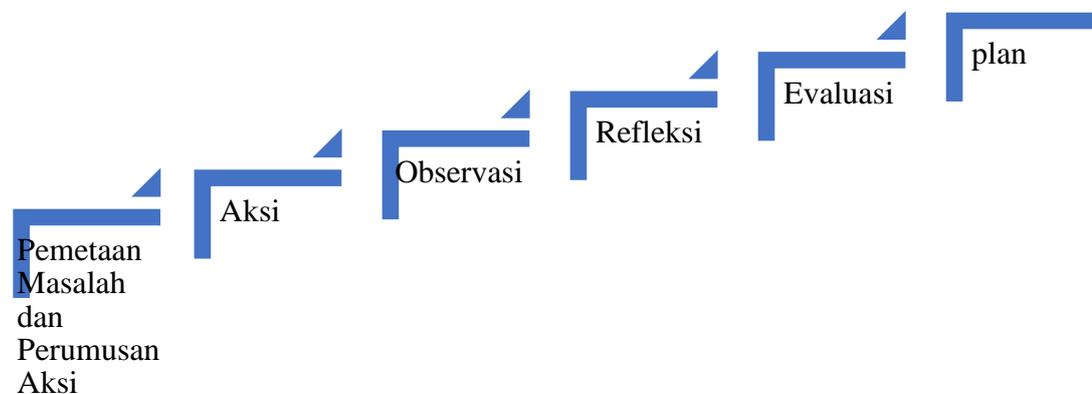
⁵ Muhyiddin, "Dakwah Lingkungan Perspektif Al-Qur`An," *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari – Juni 2010* 4, no. 15 (June 2010): 809–25.

⁶ rizqi Puteri Mahyudin, "Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan," 2014, 8.

sosial. Adanya Tranformasi sosial ditandai dengan terlaksananya proses pemberdayaan yang mencapai beberapa standart. Pertama , komitmen bersama kepada masyarakat. Kedua, kehadiran seseorang yang dapat memiliki pengaruh untuk mencapai tujuan (pemimpin lokal) dimasyarakat. Ketiga, terciptanya komitmen baru dimasyarakat berdasarkan kebutuhan masyarakat⁷.

Studi ini menempatkan proses penelitian dalam setting dimana individu tertarik untuk menemukan jawaban praktis terhadap masalah dan tantangan umum yang menuntut tindakan dan kontemplasi kelompok, serta kontribusi pada teori praktis⁸.

Pengabdian masyarakat berbentuk pendampingan pada LMDH Wono Sedyo Mulyo Krandegan Ngrambe Ngawi sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup melalui perilaku hidup bersih. Penyusunan program kegiatan dilaksanakan melalui diskusi bersama yang terdiri dari pihak tim pengabdian dan LMDH Wono Sedyo Mulyo Ngrambe Ngawi. Hasilnya, akan diadakan serangkaian kegiatan yang dilakukan bertahap mencakup perilaku hidup sehat dan pemanfaatan lingkungan.



.Gambar 1. Tahapan PAR

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan kuesioner untuk survey bagaimana perilaku hidup sehat anggota LMDH Wono Sedyo Mulyo.

⁷ Abuddin Nata, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Prenada Media, 2018).

⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

Tabel 1. Aspek Pernyataan dalam Kuesioner

No	Aspek Pernyataan
1	Perilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungan rumah
2	Perilaku mengelola sampah

Hasil

Pemetaan Masalah dan Perumusan Aksi

Pemetaan masalah dan perumusan aksi dilaksanakan melalui diskusi bersama antara Tim Pengabdian dengan pengurus dan anggota LMDH Wono Sedyo Mulyo. Diskusi difokuskan pada masalah lingkungan yang dialami anggota LMDH Wono Sedyo Mulyo. Anggota LMDH sebagian besar sudah berpartisipasi aktif ikut dalam kegiatan pelestarian lingkungan Hutan. Akan tetapi tingkat pengetahuan agama yang dimiliki masih kurang serta kesadaran menjaga kebersihan dan lingkungan rumah. Hal lainnya adalah belum adanya pengelolaan sampah yang memadai.



Gambar 2. Tahap PMPA bersama LMDH Wono Sedyo Mulyo

Dari hasil diskusi perumusan aksi menekankan adanya lima kegiatan. Pertama, Penyampaian materi kebersihan lingkungan prespektif ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an. Kedua, pendampingan program aspirasi permohonan alat pengolahan sampah an-organik kepada Dinas Lingkungan Hidup. Ketiga, program kesehatan lingkungan bersama Puskesmas . Keempat, Pengelolaan sampah, Kelima Program Penghijauan Desa.

AKSI

Pelaksanaan aksi selama program pengabdian dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama penyampaian materi. Tujuannya untuk menambah pengetahuan perilaku hidup bersih dari perspektif Al-Qur'an. Tahap kedua penyusunan berkas dan pengajuan kerjasama ke Dinas lingkungan, Dinas Kesehatan dan Puskesmas. Tujuannya untuk menjalin kerjasama dengan dinas terkait dalam pelaksanaan proses pengabdian masyarakat. Tahap tiga pelaksanaan kerjasama dengan dinas kesehatan dan Puskesmas. Tahap empat merupakan praktik lapangan berupa penghijauan serta pengolahan sampah organik dan anorganik

Pertama, penyampaian materi kesadaran lingkungan berdasarkan perspektif ayat Al-Qur'an. Yaitu, Al-Baqarah ayat 6, 22, 151 dan QS At-Taubah ayat 80. Kegiatan ini diikuti dengan pembagian masker dan hand sanitizer. Terdapat 30 anggota LMDH Wono Sedyo Mulyo yang hadir dan berantusias dalam memahami materi yang dipaparkan. Peserta sebagian besar mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi yang dipaparkan dan antusias menggunakan masker setelah dilaksanakan pembagian.



Gambar 3. Penyampaian Materi kesadaran Lingkungan

Kedua, pelaksanaan pengajuan program kerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas Ngrambe untuk melaksanakan kegiatan kebersihan melalui pembagian dan pemerataan obat penghilang jentik-jentik atau Abate. Pendampingan pengajuan permohonan alat pengolahan sampah kepada Dinas Lingkungan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan berkas-berkas yang dibutuhkan dan penyampaian permohonan kerjasama ke dinas terkait.

Ketiga, merupakan kegiatan praktik lapangan. Pembagian dan pemerataan obat penghilang jentik-jentik atau abate kepada anggota LMDH Wana Sedyo Mulyo dan praktik pembersihan penampung air di rumah beberapa anggota LMDH Wana Sedyo Mulyo.



Gambar 4. Pembagian dan Pemerataan Obat Jentik-jentik Nyamuk

Keempat, pelaksanaan penghijauan dan pengolahan sampah. Tim Pengabdian dan anggota LMDH Wana Sedy Mulya melakukan penanaman 100 Pohon Tabebuaya di jalan Desa Krandegan sepanjang 500 meter.



Gambar 5. Penanaman 100 Tabebuaya

Penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dilaksanakan di belakang Kantor Desa. Tanaman TOGA yang ditanam terdiri dari; Jahe (*Zingiber officinale*), Kunyit (*Curcuma longa*), Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), Kencur (*Kaempferia galanga*), daun Kemangi, Ambiloto (*Andrographis Paniculata*) dan daun Binahong (*Basella Rubra Linn*), Lidah Buaya (*Aloe Vera*).



Gambar 6. Penanaman Tanaman Obat Keluarga

Pengelolaan sampah dilakukan oleh anggota LMDH Wana Sedyo Mulya yang sudah terbiasa melaksanakan untuk disebar dan bisa dipraktekkan dalam kehidupan anggota yang lainnya. Daur ulang sampah anorganik ini menggunakan bahan bekas. Bekas kemasan makanan digunakan untuk membuat tas. Sedangkan bekas cat, botol plastik bekas digunakan untuk membuat pot tanaman. Sedangkan Pengolahan sampah organik menggunakan bahan yang dibawa dari hasil pemilahan sampah di rumah tangga masing-masing anggota. Alat yang diperlukan dalam pengolahan sampah organik menjadi pupuk sangat sederhana, yaitu alat pencacah dan wadah untuk melarutkan. Proses pembuatan pupuk selama 6 minggu hingga pupuk berhasil dipanen sebagai pupuk organik.

Pengamatan

Pelaksanaan pendampingan menunjukkan adanya penambahan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih berdasarkan perspektif Al-Qur'an, khususnya QS Al-Baqarah ayat 6, 11, 151 pada diri anggota LMDH yang mengikuti kajian. Pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik membuat para anggota mengalami belajar secara langsung sehingga memiliki ketrampilan dalam melakukan pengolahan sampah rumah tangga.

Secara kelembagaan Terjalin kerjasama dengan Puskesmas Ngrambe serta terwujudnya program penghijauan desa melalui penanaman TOGA di belakang kantor Desa dan penanaman Tabebuaya. Adanya pengajuan alat pengolah sampah kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Ngawi melalui Tim Pengabdian, bisa ditindak lanjuti oleh LMDH Wono Sedyo Mulyo.

Pembahasan

Masyarakat yang tinggal disekitar hutan diharapkan menjadi pihak penjaga utama kelestarian hutan disekitarnya. Warga yang memiliki kesadaran tinggi merupakan salah satu faktor penyebab amannya kehidupan beragam flora dan fauna didalamnya. Hutan

disekitar Krandegan cukup terjaga karena keaktifan anggota LMDH dalam menjaga kelestarian hutan. Saat ini telah dilakukan pemanfaatan lahan hutan sehingga rasa kepemilikan terhadap hutan semakin meningkat.

Pengetahuan tentang ajaran Islam yang diperoleh melalui pegkajian Al-Qur'an dengan Tim Pengabdian menjadi salah satu faktor penguat peningkatan kualitas penjagaan kelestarian hutan di wilayah Krandegan. Kandungan Qs Al-Baqarah ayat 6 memberikan pengetahuan bahwa manusia harus menjaga kesucian lahir batin dengan syariat yang telah ditentukan. Pemaknaan terhadap keterhubungan antara lahir dan batin membuat kesadaran akan perilaku yang tulus terhadap lingkungan cenderung meningkat. QS Al Baqarah ayat 22 menyisipkan pelajaran bahwa manusia sudah diamanati menjadi khalifah bumi. Pengetahuan memikul amanah ini akan menanamkan nilai pribadi yang dapat memimpin kehidupan pribadi dan masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini mendorong manusia memikirkan akibat perilakunya secara lebih luas dan mendalam dan akan dapat mewujudkan pribadi yang dapat menjadi khalifah alam karena ketawadhuannya.

Kegiatan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Ngawi dan Puskesmas kecamatan Ngrambe akan menambah sinkronitas pergerakan kegiatan pelestarian lingkungan hidup yang dimulai dari pengelolaan kebersihan pribadi dan rumah tangga masing-masing anggota LMDH Wono Sedyo Mulyo. Selaras dengan pernyataan undang-undang pasal 32 tahun 2009, salah satu peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat, dan kemitraan⁹

Penghijauan akan menjaga kualitas alam sehingga menunjang kualitas kehidupan manusia. Penanaman Tabebuaya dan Toga di Karandegan membawa dampak positif jangka panjang terhadap manusia dan lingkungannya. Tabebuaya memiliki nilai arsitektik karena keindahannya¹⁰. Kelebihan lainnya, di antaranya daunnya tidak mudah rontok dan akarnya tidak merusak bangunan walau berbatang keras¹¹. Hal ini akan menjadi penguat komitmen warga untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan program ini.

Pemanfaatan limbah rumah tangga dilakukan dengan dua cara. Pertama menambah masa pakai bahan limbah sehingga akan memperpanjang usia pemakaian dan mengurangi residu yang berbahaya bagi lingkungan. Pemanfaatan limbah organik akan meningkatkan kualitas lingkungan terutama tanah yang juga ikut mendukung kelestarian hutan disekitarnya. Pemberian bahan organik merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kualitas lahan, meskipun kandungan hara dari bahan organik umumnya

⁹ Pemerintah Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup" (2009).

¹⁰ Rio Nurohman Prasetyo, Peran Setia Budi, and Sulaiman Bakri, "Analisis Kesesuaian Fungsi Pohon Dan Model Arsitekturnya Di Rumah Sakit Idaman Banjarbaru," *Jurnal Sylva Scientiae* 4, no. 1 (February 2021): 138–51.

¹¹ Eka Budiyantri, "Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia," *Puslit BKD* 12, no. 4 (February 2020): 19–24.

lebih rendah dibanding pupuk kimia. Ditambahkan Sanchez Manfaat bahan organik secara fisik memperbaiki struktur dan meningkatkan kapasitas tanah menyimpan air. Secara kimiawi meningkatkan daya sangga tanah terhadap perubahan pH, meningkatkan kapasitas tukar kation, menurunkan fiksasi P dan sebagai reservoir unsur hara sekunder dan unsur mikro. Secara biologi, merupakan sumber energi bagi mikroorganisme tanah yang berperan penting dalam proses dekomposisi dan pelepasan unsur hara dalam ekosistem tanah¹²

Kesimpulan

Pendampingan program hidup bersih di LMDH Wono Sedyo Mulyo berdampak positif pada beberapa aspek kehidupan di desa Krandegan. Manfaat pada anggota meliputi bertambahnya pengetahuan tentang perilaku hidup bersih berdasarkan ajaran Al-Qur'an, yaitu QS Al-Baqarah ayat 6, 11, 151. Pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik memberikan ketrampilan dalam melakukan pengolahan sampah rumah tangga.

Manfaat pada lembaga adalah terjalinnya kerjasama dengan pihak dinas terkait yang dapat menunjang program kegiatan kebersihan selanjutnya. Sedangkan manfaat bagi desa adalah terwujudnya program penghijauan jalan dengan tanaman Tabebuaya dan TOGA di lingkungan Kantor Desa.

Saran bagi pengabdian selanjutnya adalah membuat program pengabdian yang meningkatkan pemahaman dan aplikasi ajaran Islam tentang lingkungan dalam kehidupan sehari-hari anggota LMDH Wono Sedyo Mulyo.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian masyarakat yang dijalankan di Desa Krandegan Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. Pihak Kecamatan dan Pemerintah Desa Krandegan yang telah memberikan ijin pelaksanaan. Beserta ucapan terima kasih bagi pengurus dan anggota LMDH Wono Sedyo Mulyo.

¹² Badan Litbang Pertanian, "Pupuk Organik Dari Limbah Organik Sampah Rumah Tangga," *Agroinovasi Sinar Tani*, Edisi -9 Agustus No.3417 Tahun XLI 2011.

Daftar Referensi

- “3 Negara Paru-Paru Dunia, Brasil Hingga RI - Halaman 2.” Accessed June 11, 2022. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20211105180906-113-717321/3-negara-paru-paru-dunia-brasil-hingga-ri/2>.
- Agustina, Anita. “Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (April 29, 2021): 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.
- Badan Litbang Pertanian. “Pupuk Organik Dari Limbah Organik Sampah Rumah Tangga.” *Agroinovasi Sinar Tani*, Edisi -9 Agustus No.3417 Tahun XLI 2011.
- Budiyanti, Eka. “Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia.” *Puslit BKD* 12, no. 4 (February 2020): 19–24.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Desa Krandegan. “Kondisi Umum Desa.” Accessed June 11, 2022. <https://krandegan.ngawikab.id/profil/kondisi-umum-desa/>.
- Kurniawan, Respati. “Conservation of Indonesian Tropical Forests as the Lungs of the World.” *Inkalindo Environmental Journal (IEJ)* 1, no. 1 (2020): 62–66.
- Mahyudin, Rizqi Puteri. “Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan,” 2014, 8.
- Muhyiddin. “Dakwah Lingkungan Perspektif Al-Qur`An.” *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari – Juni 2010* 4, no. 15 (June 2010): 809–25.
- Nata, Abuddin. *Islam Dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Pemerintah Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (2009).
- Prasetyo, Rio Nurohman, Peran Setia Budi, and Sulaiman Bakri. “Analisis Kesesuaian Fungsi Pohon Dan Model Arsitekturnya Di Rumah Sakit Idaman Banjarbaru.” *Jurnal Sylva Scientiae* 4, no. 1 (February 2021): 138–51.